

ABSTRAK

Motif batik Ayam Puger merupakan salah satu ekspresi budaya yang mengandung simbol dan nilai-nilai identitas lokal masyarakat Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi makna dalam ornamen atau corak visual motif batik Ayam Puger dengan menggunakan analisis semiotika sosial Theo Van Leeuwen. Semiotika sosial Theo Van Leeuwen menggunakan empat dimensi utama, yaitu *discourse*, *genre*, *style*, dan *modality*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap delapan informan, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif batik Ayam Puger tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memuat makna filosofis yang merepresentasikan keberanian, kegagahan, kehidupan agraris, nilai religius, dan status sosial masyarakat Banyumas. Representasi tersebut tetap dipertahankan secara turun-temurun, meskipun pemaknaannya belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi budaya yang berkelanjutan agar makna simbolik dalam motif batik Ayam Puger dapat dikenali secara luas sebagai bagian dari identitas lokal yang perlu dijaga dan dilestarikan.

Kata kunci: Motif Batik Ayam Puger, Semiotika Sosial Theo Van Leeuwen, Representasi Makna, Identitas lokal, Makna Simbolik

ABSTRACT

The Ayam Puger batik motif is one of the cultural expressions that contains symbols and values of the local identity of the Banyumas community. This study aims to examine the representation of meaning in the ornaments or visual patterns of the Ayam Puger batik motif using Theo Van Leeuwen's social semiotic analysis. Theo Van Leeuwen's social semiotics uses four main dimensions, namely discourse, genre, style, and modality. In this study, the researcher used a descriptive qualitative research method with data collection techniques through in-depth interviews with eight informants, observation, and documentation. The results of the study show that the Ayam Puger batik motif not only has aesthetic value, but also contains philosophical meanings that represent courage, bravery, agrarian life, religious values, and social status of the Banyumas community. This representation is maintained from generation to generation, although its meaning is not yet fully understood by the general public. Therefore, ongoing cultural education efforts are needed so that the symbolic meaning in the Ayam Puger batik motif can be widely recognized as part of a local identity that needs to be maintained and preserved.

Keywords: Ayam Puger Batik Motif, Theo Van Leeuwen's Social Semiotics, Representation of Meaning, Local Identity, Symbolic Meaning